

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam membantu pemerintah mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan diawali dengan proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pencapaian siswa dalam proses belajarnya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar sasaran utama adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar (Winata, 2021).

Faktor internal siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi dan pemahaman konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa. Karena untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep memerlukan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan daya pendorong dari dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran (Zuleni & Marfilinda, 2022). Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Fenomena yang terjadi saat ini adalah motivasi dalam diri siswa untuk belajar masih rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat sehingga dalam proses belajar pada pelajaran Fisika dikelas masih kurang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar karena motivasi yang tinggi akan membuat siswa tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang maksimal selain didukung dari faktor internal siswa juga perlu didukung dari faktor eksternal siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan dimana lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar yang baik. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan sekolahnya (Farid & Unesa, 2014). Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa faktor lingkungan memiliki peranan dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya pemahaman yang dihasilkan, sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap interes yang dicapai murid dari apa yang dipelajari murid di sekolah (Hsb A. , 2018).

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Fisika, maka penulis melakukan wawancara di SMA negeri 1 Peusangan pada tanggal 06 Januari 2023 yaitu beberapa siswa kelas XI IPAS4 SMA Negeri 1 Peusangan. Ini berlangsung pada saat penulis melaksanakan Kampus Mengajar Mandiri (KMM) di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa Fisika merupakan pelajaran yang rumit dan sulit dipahami. Mereka cenderung menghafal materi Fisika tanpa memahami darimana datangnya materi tersebut. Siswa mengerti pada saat guru menjelaskan, tetapi siswa sulit untuk mengungkapkan kembali dari apa yang telah dipelajari. Siswa mengerti pada saat guru memberikan contoh-contoh soal dan penyelesaiannya, namun ketika dihadapkan pada suatu masalah ataupun soal-soal yang berbeda dari contoh-contoh yang diberikan guru, siswa sulit untuk menentukan prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaiakannya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena siswa hanya hafal rumus ataupun mengetahui sesuatu tanpa memahami konsep konsepnya secara

mendalam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi proses belajar pada diri anak tersebut. Motivasi bukan hanya penting karena menjadi salah satu faktor terjadinya proses belajar, namun juga memperlancar proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Dari pengamat peneliti di lapangan serta observasi langsung di sekolah SMA Negeri 1 Peusangan, nilai pemahaman konsep Fisika yang diperoleh siswa belum semuanya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73. Pemahaman konsep Fisika siswa yang ditunjukkan dari nilai pemahaman konsep UTS Fisika, yaitu dari 27 siswa yang mendapat nilai di atas ketuntasan minimal (KKM) adalah 7,4% atau 2 siswa, sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM yaitu 92,5 atau 25 siswa. Artinya pemahaman konsep siswa dikategorikan rendah karena masih banyaknya siswa yang belum tuntas. Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dapat disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar Fisika, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan, beberapa siswa beranggapan bahwa Fisika itu sulit untuk dipahami sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh, kesulitan dalam menerapkan rumus Fisika dan belum mampu mengungkapkan ide atau pandangannya sendiri untuk menemukan solusi dari jawaban soal yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena susahnya siswa untuk memahami konsep, ketidakmampuan siswa dalam menyajikan konsep ke bentuk grafik maupun tabel dan tidak mampu memilih, memanfaatkan serta menentukan prosedur atau rumus tertentu dalam mengerjakan soal. Masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran adalah siswa tidak aktif selama mengikuti pembelajaran, sehingga banyak siswa di sekolah tersebut terutama di kelas XII yang kurang tertarik dengan pelajaran Fisika. Hal ini terlihat dari sikap siswa ketika belajar Fisika. Banyak siswa yang meminta izin keluar kelas ketika belajar, lesu ketika belajar, gelisah ketika belajar Fisika, tidak tekun dan sering tidak mengerjakan tugas, dan banyak

diam ketika belajar. Sikap siswa tersebut menandakan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Fisika.

Selain motivasi salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar adalah lingkungan belajar. Dimana siswa yang dalam keadaan psikologis baik dan didukung suasana yang baik pula, maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Lingkungan atau keadaan belajar yang representatif (memadai) akan membuat siswa merasa nyaman, tenang dan tidak banyak gangguan pada saat siswa sedang belajar. Hal ini didukung oleh penelitian (Harso & Seku, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan melalui uji korelasi *product momen* $0,002 < 0,5$ atau nilai probability $<$ nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan pengkajian penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Fisika merupakan pelajaran yang rumit dan sulit dipahami.
2. siswa hanya hafal rumus ataupun mengetahui sesuatu tanpa memahami konsep konsepnya secara mendalam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar pada diri anak tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah motivasi belajar, lingkungan belajar dan pemahaman konsep. Motivasi belajar yang dimaksud adalah cara belajar siswa dalam membangkitkan semangat atau

keinginan belajar siswa. Di dalam penelitian ini lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah. Pemahaman konsep dibatasi pada pemahaman konsep Fisika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peusangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikaji, maka dapat ditarik permasalahan seperti di bawah ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep siswa pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kondisi lingkungan belajar siswa terhadap pemahaman konsep siswa pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan kondisi lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep siswa pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan belajar siswa terhadap pemahaman konsep siswa pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dan kondisi lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Peusangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

d. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan antara motivasi belajar Fisika dengan lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori yang mengkaji hubungan antara motivasi belajar Fisika dan lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi siswa di dalam dunia pendidikan.

e. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar Fisika dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya.

2) Bagi guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan gambaran untuk meningkatkan literasi siswa melalui hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar.

3) Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian khususnya dalam bidang penelitian pendidikan untuk menjadi seorang pendidik yang baik.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu motivasi belajar, kondisi lingkungan siswa, dan pemahaman konsep.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses, perbuatan, cara memahami ide-ide materi pembelajaran dimana peserta didik tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep yang lebih mudah di mengerti serta mampumengaplikasikannya.